

## DINAS P3AP2KB BANTUL GULIRKAN PROGRAM UNGGULAN Joko Purnomo : Ngayemi, Ngayomi Langkah Strategis Tekan Stunting

BANTUL ( KR ) - Pemerintah Kabupaten Bantul menempuh berbagai langkah strategis untuk menekan angka stunting. Mulai dari penyuluhan kepada masyarakat dan pembekalan kepada calon pengantin. Termasuk gerakan hidup sehat bagi ibu hamil di Kabupaten Bantul. Agar program berhasil dengan baik dibutuhkan sinergitas mulai pemerintah atas hingga bawah, masyarakat dan TNI/Polri.

Ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Bantul /Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo mengatakan, strategi penanggulangan stunting yang kita lakukan di Kabupaten Bantul adalah dengan sistem 'ngayemi' dan 'ngayomi'. Sebagai Ketua Tim penurunan stunting Kabupaten Bantul, pihaknya bersama dinas dan semua elemen masyarakat terus bergerak mengulirkan program strategis. "Kami bersama teman-teman dinas para kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD), pertama gerakan penurunan stunting harus menjadi sebuah prioritas. Artinya menjadi bagian yang tidak hanya kita bahas, tetapi kita kerjakan proses penurunannya," ujar Joko Purnomo.

Selain itu, langkah-langkah tersebut mesti dilakukan secara kontinuitas dengan langkah-langkah persuasif, humanis. "Dimana proses itu kita beri nama dengan nama 'ngayemi' dan 'ngayomi' dan ditahun 2021 yang penimbangan juga turun. Kemudian langkah yang diambil adalah melakukan komunikasi dengan target-target penurunan stunting, pertama calon-calon pengantin juga ibu hamil kita dampingi," jelas Joko. Pihaknya juga menginventarisir serta menciptakan suasana hati mereka dalam hal ini orang yang tengah hamil, calon pengantin menjadi ayem. "Ngayemi Artinya kita bikin mereka itu ayem dengan cara kita sambangi, kita ajak kumpul dengan pola bisa makan bersama, diskusi. Sehingga dalam kegiatan tersebut sembari mengetahui problem-problem yang mereka hadapi," jelas Joko.

Karena pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk bisa menyelesaikan, misalnya masalah ekonomi,

kesehatan dan lain-lainnya. Sehingga semua yang ada hubungannya dengan program pemerintah, dipastikan akan membantu untuk menyelesaikan. "Itulah yang dinamai 'ngayomi' ngayomi itu adalah membikin mereka-mereka target stunting menjadi ayem kemudian istilah ngayomi itu adalah kita harus bisa memberikan solusi kalau ada persoalan yang muncul di tengah keluarganya. Sehingga para calon manten, Artinya ayem dan ketika punya masalah bisa kita ayomi dan tentunya ini semua dilakukan oleh aparat Pemerintah dari mulai dari atas sampai bawah didukung oleh jajaran kepolisian, TNI yang ada di wilayah kalurahan dan juga di wilayah kapanewon," ujar Joko Purnomo.

Menurutnya, jika bersatu untuk menurunkan stunting dengan melakukan pendekatan pada masyarakat. Angka stunting bakal turun seperti yang diharapkan oleh pemerintah. "Kita tidak hanya bicara angka penurunan tetapi target sasaran untuk mewujudkan Bantul ke depan itu menjadi Sehat cerdas berakhlak mulia berkepribadian Indonesia bisa terwujud," kata Joko Purnomo.

Sedang Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Bantul, Dra Ninik Istitarini Apt MPH mengatakan, kasus Stunting itu tidak bisa dicapai sampai angka nol atau zero Stunting. Karena pasti ada penyebab-penyebab yang tidak bisa dihilangkan. Misalnya bayi lahir sudah membawa penyakit bawaan, bayi lahir dengan berat tidak standar atau lahir prematur dan penyebab lainnya.

Untuk menekan angka stunting di Bantul, Pemerintah Kabupaten me-



Ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Bantul, Joko Purnomo dalam rembug stunting

KR-Judiman.

lakukan berbagai inovasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Seperti memberi penyuluhan dan menjaga kesehatan bagi calon pengantin, menjaga kesehatan bagi ibu hamil atau bayi masih dalam kandungan hingga melahirkan dan kesehatan anak-anak.

Menurut Nanik, program stunting itu sebenarnya program yang harus dilakukan terus menerus. Tidak berhenti karena selain menangani kasus stunting yang terjadi juga harus melakukan upaya kampanye stunting, supaya anak-anak itu tidak terjadi lagi kasus stunting baru. Kemudian juga dilakukan upaya preventif atau pencegahan dengan melakukan berbagai kegiatan, yang bisa mengantisipasi dan supaya ada percepatan.

Di tahun 2024 ini, Pemerintah pusat menargetkan angka stunting di bawah 14 persen. "Lha secara survei di Kabupaten Bantul posisi sekarang ada di angka 14,9 persen. Maka pada 2024, minimal kita bisa menurunkan angka 0,9 persen atau 1.0 persen, sehingga ada capaian di bawah 14 persen." "Tetapi upaya penurunan kita



Deklarasi pencegahan stunting bersama TNI.

KR-Judiman.



Sosialisasi stunting kepada para ibu di desa Selopamiro.

KR-Judiman.

tidak berhenti di angka 1.0 saja. Intinya stunting itu harus kita upayakan turun terus, jika bisa sampai seminimal mungkin," paparnya.

Dijelaskan, dalam pengukuran stunting ada dua macam cara, yakni melalui survei dan melalui penimbangan di Pos Yandu. Yang melalui survei, tahun 2023 tercapai 14,9 persen. Sedangkan yang melalui penimbangan di Pos Yandu tahun 2023 mengala-

mi penurunan dari angka 6,42 persen menjadi 6,37 persen.

Keduanya mempunyai tujuan masing-masing. Dengan cara survei dilakukan oleh lembaga peneliti yang menggunakan prosedur dan mekanisme serta aturan lain yang berstandar.

"Tetapi itu kan mengambil sampel dengan standar dalam survei tersebut, sehingga belum bisa melakukan intervensi kepada seluruh anak yang dimungkinkan terdeteksi stunting. Karena itu kita juga melakukan penimbangan di Pos Yandu yang dilakukan oleh para Kader yang sudah mempunyai kompetensi. Di Bantul ada 1.218 kader atau anggota Tim Pendampingan Keluarga (TPK)," jelas Nanik.

Kalau pengukuran di Pos Yandu bisa mendapatkan data secara by name, by adrees, sehingga bagaimana petugas bisa melakukan intervensi, didata dengan elektronik pemantauan dan pelaporan fisik berbasis masyarakat. "Berkas masyarakat karena yang menimbang teman-teman dari Pos Yandu," tambahnya. (Jdm/Roy)



H. Abdul Halim Muslih  
BUPATI BANTUL



Joko Purnomo  
WAKIL BUPATI BANTUL

## Sidokkes Polres Bantul Patroli Kesehatan Pemilu 2024

BANTUL (KR) - Seksi Dokkes Polres Bantul menggelar patroli kesehatan ke TPS dan PPK yang ada di wilayah Kabupaten Bantul. Patroli tersebut digelar sejak pemungutan suara, hingga penghitungan suara, yang hingga Selasa (20/2) belum tuntas.

Dalam kegiatan tersebut petugas melakukan pemeriksaan ke-

sehatan personel yang melakukan pengamanan Pemilu 2024. "Pemeriksaan kesehatan ini untuk memastikan semua polisi yang bertugas dalam kondisi prima. Secara mobiling, petugas patroli kesehatan menasar anggota Polres Bantul yang bertugas menjaga keamanan di TPS dan PPK," ungkap Kasi Humas AKP

I Nengah Prana Widnyana.

Sementara menurut Kasi Dokkes Polres Bantul Ida Wahyuningsih, sempat ditemukan di lapangan, anggota yang terganggu kesehatannya, namun relatif ringan, hanya pusing dan mual-mual, yang dilakukan pengobatan.

Ida menjelaskan, patroli kese-

hatan ini untuk mendukung Operasi Mantab Brata pengamanan Pemilu 2024. Sebab pihaknya menyadari betul beratnya tugas polisi di lapangan.

"Jadi, kami mendukung agar kesehatan mereka tetap prima sehingga bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal," jelasnya.

Selain memberikan layanan kesehatan, Sidokkes Polres Bantul juga memberikan imbauan kepada para petugas pengamanan, untuk memperhatikan kesehatan pribadi dengan istirahat yang cukup dan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

"Kami mengimbau anggota

yang bertugas di lapangan dapat mengatur pola makan, memperhatikan kebutuhan cairan, membatasi minuman manis serta meminum vitamin yang kami berikan sebagai bekal kesehatan, serta apabila ada anggota yang mengeluh sakit, agar segera melapor," tandasnya. (Jdm)-f